

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan implementasi metodologi penelitian untuk mengkaji penggunaan media *live streaming YouTube* dalam pembelajaran pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Ciranjang. Beberapa sub bab yang termuat dalam bab ini yaitu lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, alat yang digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan, pengolahan, analisis dan validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat dikatakan sebagai tempat di mana peneliti melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari subjek penelitian. Adapun tempat pelaksanaan penelitian adalah SMAN 1 Ciranjang yang beralamatkan di Jl. Jati Pasir Santa, Ciranjang, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43282 dan memiliki luas 16.045 M² dan sudah terakreditasi A.



Gambar 3.1 SMAN 1 Ciranjang

Berdasarkan situs resmi *sekolah.data.kemendikbud.go.id* pada tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 1 Ciranjang terdapat 36 kelas yang terdiri dari X IPA (7 kelas),

X IPS (5 kelas), XI IPA (7 kelas), XI IPS (5 kelas), XII IPA (6 kelas) dan XII IPS (6 kelas) dengan total keseluruhan siswa sebanyak 1290 orang yang di dalamnya terdiri dari 504 siswa laki-laki dan 786 siswa perempuan. Terdapat 36 ruang kelas yang dimanfaatkan sebagai ruang belajar, ruang kepala dan wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang bimbingan konseling (BK), ruang guru, ruang tunggu, ruang piket, ruang perpustakaan, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium komputer atau TIK, Laboratorium bahasa, kantin, koperasi, lapangan basket, futsal dan voli, lapangan upacara, gedung serbaguna atau aula yang didalamnya terdapat lapangan bulutangkis, ruang OSIS, ruang UKS, ruang seni, ruang olahraga, panggung terbuka, teater terbuka, ruang penjaga sekolah, Masjid, toilet siswa, toilet guru, dan halaman parkir.

3.1.2 Subjek Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengkedepankan pengkajian objek dengan kondisi yang bersifat alamiah atau tidak manipulasi, di mana peneliti memiliki peranan kunci sebagai instrumen utama. Dengan kata lain metode ini memberikan data yang berhubungan secara langsung antara peneliti dengan narasumber, objek dan juga subjek penelitian. Hal tersebut berkaitan dengan ciri khas dari penelitian kualitatif seperti yang ungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 13) yaitu:

1. Penelitian dilakukan dalam kondisi yang alami dan peneliti berperan sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data.
2. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik deskriptif dengan data yang diperoleh berupa kata-kata, tidak menekankan pada angka.
3. Jalannya proses penelitian itu sendiri lebih ditekankan, tidak semata-mata pada hasil.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, di mana peneliti menghimpun data berupa informasi dari situasi yang berlangsung.
5. Penekanan pada makna dari setiap data yang diamati.

Manusia, peristiwa, dan juga situasi yang diobeservasi atau diamati merupakan sampel yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian atau relevansi subjek penelitian dengan topik yang dibahas sehingga data yang diperoleh akan lebih kredibel karena

narasumber yang dipilih memiliki keahlian ataupun pengalaman mengenai topik terkait. Berdasarkan pemaparan tersebut, yang akan dipilih sebagai subjek penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas XI IPS SMAN 1 Ciranjang yang berjumlah 37 siswa yang pernah menjalani pembelajaran sejarah melalui *live streaming YouTube*, di mana data yang diambil adalah data tahun ajaran sebelumnya. Berikut adalah nama inisial siswa yang dijadikan sebagai fokus penelitian peneliti:

Nama Siswa	Kelas
MFA	XI IPS 1
NM	XI IPS 1
RS	XI IPS 1
TAJ	XI IPS 1
FL	XI IPS 2
PA	XI IPS 2
AAJ	XI IPS 2
MFM	XI IPS 2
AB	XI IPS 3
APA	XI IPS 3
ASN	XI IPS 3
DA	XI IPS 3
DH	XI IPS 3
JA	XI IPS 3
JH	XI IPS 3
L	XI IPS 3

MR	XI IPS 3
PA	XI IPS 3
PF	XI IPS 3
RA	XI IPS 3
RFM	XI IPS 3
RQ	XI IPS 3
RR	XI IPS 3
RSF	XI IPS 3
SN	XI IPS 3
SR	XI IPS 3
SY	XI IPS 3
CAPL	XI IPS 4
SM	XI IPS 4
AFA	XI IPS 5
CMI	XI IPS 5
D	XI IPS 5
DR	XI IPS 5
HPS	XI IPS 5
MA	XI IPS 5
RA	XI IPS 5
RN	XI IPS 5

Tabel 3.1 Inisial Siswa Sebagai Subjek Penelitian

2. Guru mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Ciranjang yaitu: RC, NI, dan ZM.

Dalam mengumpulkan sampel dari populasi siswa kelas XI IPS, peneliti mengalami kesulitan dalam memperoleh responden secara keseluruhan, di mana peneliti hanya mampu menjangkau 37 responden siswa sebagai subjek penelitian. Namun, menurut Gay, Mills & Airasian (2012, hlm. 139) bagi penelitian deskriptif, ukuran minimal sampel yang dapat diterima minimal 10% dari populasi, dan untuk populasi yang relatif lebih kecil minimal 20%, sedangkan minimal sampel untuk penelitian korelasi diperlukan sebanyak 30 responden. Sampel dalam penelitian ini sendiri terdiri dari 37 responden atau 21,8 % dari keseluruhan populasi yang berjumlah 170 siswa. Kemudian, menurut Roscoe (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 90) ukuran sampel yang layak pada suatu penelitian adalah 30 sampai dengan 500. Jika merujuk pada pendapat tersebut ditambah dengan situasi pandemi dan berbagai faktor penghambat lainnya, sampel yang digunakan oleh peneliti memenuhi syarat minimum kelayakan sampel. Selain itu, Winarmo Surachmad (dalam Narbuko & Achmadi, 2009, hlm. 110) mengemukakan bahwa jika populasi cukup homogen, di bawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50%, dan di atas 1.000 sebesar 15%. Berdasarkan rujukan tersebut, sampel peneliti untuk kelas XI IPS 3 telah memenuhi syarat minimal kelayakan sampel, di mana terdapat 19 responden siswa atau 55,8 % dari keseluruhan 34 siswa kelas XI IPS 3.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian dapat dimaknai dengan aktivitas mengeksplorasi, melakukan uji coba dan penyelidikan yang dilakukan secara ilmiah pada lingkup suatu bidang keilmuan tertentu, dalam upaya menemukan berbagai informasi valid yang belum diketahui sebelumnya yang nantinya akan diperoleh pengertian dan pengetahuan baru ataupun memperbarui ilmu dan teknologi yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan metode yaitu himpunan dari berbagai jalan yang digunakan dalam mendalami suatu permasalahan dengan tujuan untuk memperoleh berbagai konsep yang lebih kompleks mengenai berbagai masalah yang berakar pada logika berfikir dan penalaran yang kuat. Metode

Angga Arya Pratama Herdiana, 2022

PENGUNAAN MEDIA LIVE STREAMING YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Deskriptif di SMAN 1 Ciranjang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sendiri tidak terlepas dari ilmu yang mempelajari metode yaitu metodologi. Berbicara tentang metodologi, menurut Webster's (dalam Sjamsudin, 2007, hlm. 13) metodologi merupakan suatu keseluruhan berbagai metode, konsep kerja, dan prosedur yang digunakan dalam ilmu pengetahuan. Sementara itu, Sartono Kartodirjo (dalam Sjamsudin, 2007, hlm. 14) membedakan definisi metode sebagai “bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan” dan metodologi sebagai “mengetahui bagaimana harus mengetahui”.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai jalan atau cara keilmuan dalam memperoleh data ataupun informasi yang utuh tanpa melalui proses rekayasa, dengan tujuan dan fungsi tertentu yang meliputi penemuan, pembuktian dan juga pengembangan (Hardani, 2020, hlm. 242). Deskriptif kualitatif merupakan varian penelitian yang diimplementasikan pada penelitian ini. Sebelum menguraikan lebih lanjut mengenai studi deskriptif, terlebih dahulu harus diketahui tentang metode kualitatif secara general karena metode ini sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu manusia dan fenomena sosial. Menurut Creswell (2009) (Yuliani, 2018, hlm. 86) penelitian kualitatif merupakan istilah yang dipakai dalam merujuk desain sudut pandang teoritis seperti narasi, fenomenologi, analisis konten, etnografi, penelitian sejarah, penelitian tindakan, dan studi kasus. Data yang dihasilkan dalam metode penelitian kualitatif cenderung bersinggungan dengan interpretasi terhadap data di lapangan, dan penelitiannya dilakukan dalam situasi yang apa adanya atau alami, karena itulah metode ini dapat dikenal juga sebagai metode *interpretive* dan metode penelitian naturalistik (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 27). Lebih lanjut, Aminah dan Roikan (2019, hlm. 55-57) menjelaskan bahwa:

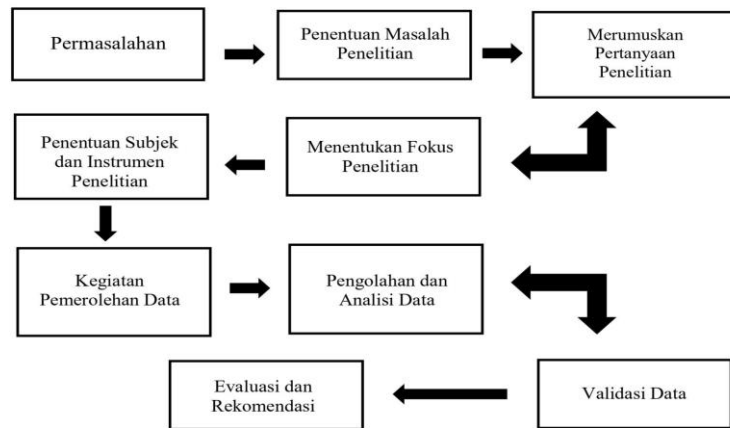
“Penelitian kualitatif dapat dimaknai sebagai varian dari penelitian ilmu sosial pada umumnya yang menghimpun dan bekerja dengan data yang bukan angka dan yang berusaha untuk menerjemahkan atau mendeskripsikan arti dari data ini yang memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi kehidupan sosial melalui studi populasi atau tempat yang ditentukan. Analisis yang lebih deskriptif daripada prediktif adalah hasil dari penelitian kualitatif. Tujuannya tiada lain untuk memahami sudut pandang subjek penelitian secara mendalam”.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa varian penelitian yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut pandangan lain mengenai penelitian deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Nazir (2011, hlm. 52) bahwa penelitian deskriptif dapat dimaknai sebagai salah satu cara atau jalan dalam meneliti kelompok, objek, kondisi, dan memiliki tujuan untuk menghasilkan deskripsi atau gambaran yang faktual dan akurat mengenai objek yang diselidiki. Pendapat tersebut juga relevan dengan pernyataan dari Bogdan & Taylor yang dikutip (dalam Moleong, 2010, hlm. 4) yang mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif tidak lain adalah suatu prosedur penelitian yang berupa data deskriptif yang terdiri dari kalimat tertulis atau lisan sebagai hasil dari pengamatan bentuk tindakan atau perilaku yang bisa diamati. Penelitian deskriptif ini memiliki karakteristik yang salah satunya ialah memberikan arti atau implikasi pada suatu masalah yang diteliti, sehingga penelitian deskriptif ini memiliki cakupan yang luas (Masyuri & Zainuddin, 2008, hlm. 34). Secara umum, penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang diaplikasikan pada penelitian yang bersifat deskriptif, yang umumnya digunakan dalam fenomenologi sosial dan memfokuskan menjawab pertanyaan penelitian yang meliputi pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu proses atau peristiwa terjadi dan kemudian dikaji secara mendalam (Yuliani, 2018, hlm. 86).

Metode ini relevan jika diterapkan dalam penelitian yang digarap oleh peneliti, karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tentang penerapan media *live streaming YouTube* dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Ciranjang tanpa adanya campur tangan atau *treatment* dari peneliti, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang apa adanya terjadi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Penggunaan Media *Live Streaming YouTube* dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif Kualitatif di SMAN 1 Ciranjang)” menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena situasi yang menjadi subjek penelitian bersifat alami atau tidak direayasa, dan pada penelitian ini *output* yang akan dihasilkan berupa data

deskriptif yang berbentuk kalimat yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan dari objek penelitian berupa orang dan aktivitas yang diamati.

Desain penelitian dapat diartikan sebagai kerangka kerja ataupun rencana dasar yang akan digunakan dalam penelitian dalam membimbing pengumpulan data dan tahapan analisis dari penelitian (Yulianto, Maskan, & Utaminingsih., 2018, hlm. 31). Desain penelitian ini memberikan prosedur dalam menetapkan jenis informasi dan mendapatkan data yang dibutuhkan dalam mengelompokkan atau menyelesaikan masalah dalam penelitian melalui proses sistematis dalam proses pengumpulan data, analisis hingga menginterpretasikan data. Peneliti menggambarkan desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti ke dalam bagan alur sebagai berikut:



Gambar 3.2 Bagan Alur Desain Penelitian

Dalam menyusun desain penelitian, peneliti melaksanakan pengamatan dan observasi di lapangan yang berupa proses *live streaming* pembelajaran sejarah di aplikasi atau situs *YouTube* dan juga secara langsung ke sekolah dengan mewawancarai guru mata pelajaran sejarah. Karena itu, peneliti memulai merumuskan masalah yang berawal dari situasi dan kondisi saat penelitian ini dilakukan yang membuat proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh yang diberlakukan untuk semua tingkatan satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas termasuk di SMAN 1 Ciranjang. Dalam hal ini, SMAN 1 Ciranjang menjalankan instruksi dari

pemerintah untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pembelajaran secara dalam jaringan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran sejarah. Setelah mengklasifikasikan permasalahan yang ada, peneliti kemudian menentukan pertanyaan penelitian yang difokuskan kepada subjek penelitian.

Peneliti menganalisa permasalahan yang ada untuk menentukan pertanyaan penelitian setelah memperoleh data seputar pembelajaran daring di SMAN 1 Ciranjang yang menerapkan penggunaan media *live streaming YouTube* dalam pembelajaran termasuk pada pembelajaran sejarah. Setelah itu, peneliti menentukan fokus dalam penelitian sebagai batasan objek atau masalah dalam penelitian yang digunakan sebagai acuan penentuan konsentrasi penelitian dalam upaya pengumpulan data yang tepat dan akurat sehingga meminimalisir pelebaran atau perluasan permasalahan dalam penelitian yang tertuang dalam rumusan permasalahan, di mana fokus penelitian ini dapat disebut juga sebagai implemementasi dari rumusan permasalahan. Kemudian, peneliti memilih subjek penelitian dengan memperhatikan kesesuaian atau relelevansi subjek penelitian dengan topik yang dibahas sehingga data yang diperoleh akan lebih kredibel karena narasumber yang dipilih memiliki keahlian ataupun pengalaman mengenai topik terkait. Lalu, peneliti juga menentukan instrument penelitian yang akan dipakai sebagai alat pengumpulan data yang dianggap relevan atau sesuai dengan jenis penelitian peneliti yaitu peneliti itu sendiri dan juga pedoman wawancara.

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan pengambilan data di lokasi penelitian dengan melakukan pemerolehan data atau informasi melalui wawancara dan juga angket bersama subjek atau narasumber yang sudah ditentukan. Selain itu, melakukan studi dokumentasi dalam upaya memperoleh data dari dokumen-dokumen seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) atau nilai siswa yang diserahkan oleh guru mata pelajaran sejarah, dokumentasi pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Kemudian, data-data yang sudah diperoleh tersebut diolah dengan melakukan reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilah poin inti, mengkerucutkan pengamatan pada hal-hal yang dianggap penting, serta dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan

Angga Arya Pratama Herdiana, 2022

PENGUNAAN MEDIA LIVE STREAMING YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Deskriptif di SMAN 1 Ciranjang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambaran yang lebih jelas, dan terarah serta akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Setelah itu, data akan disajikan, di mana pada tahapan ini peneliti melakukan analisa data dengan memaparkan data yang sebelumnya telah direduksi ke dalam bentuk kalimat dalam menanggapi pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti kemudian memvalidasi data dengan menganalisisnya melalui beberapa cara seperti triangulasi, *member check* dan memanfaatkan referensi yang sesuai. Kemudian, peneliti menarik pokok atau inti dari pembahasan dalam bentuk ungkapan singkat dan jelas yang memuat makna yang kompleks dalam memperoleh informasi apakah data yang diperoleh telah berhasil menjawab rumusan masalah penelitian atau belum.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah bagian penting dalam berbagai jenis atau varian penelitian tidak terkecuali pada penelitian kualitatif, karena fokus ini merupakan titik pusat yang menjadi batasan objek penelitian. Fokus penelitian ini menurut Sugiyono (2013, hlm. 207) dapat disebut juga sebagai patokan masalah yang di dalamnya berisi inti permasalahan yang masih bersifat general, di mana pembatasan atau patokan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat urgensi atau kepentingan, serta faktor terbatasnya tenaga, dana dan waktu. Menurut Kimbal (2015, hlm. 65) fokus penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu membatasi studi dan menetapkan kriteria inklusi dalam memilah data atau informasi yang masuk. Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa fokus penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penentuan fokus suatu penelitian dalam usaha pengumpulan data yang tepat dan akurat sehingga meminimalisir pelebaran atau perluasan permasalahan dalam penelitian.

Pada penelitian “Penggunaan Media *Live Streaming YouTube* dalam Pembelajaran Sejarah (Suatu Penelitian Deskriptif di SMAN 1 Ciranjang)”. Peneliti memecah fokus penelitian ke dalam beberapa aspek permasalahan, yaitu mengenai alasan pihak SMAN 1 Ciranjang memilih menggunakan media *live streaming YouTube* sebagai media pembelajaran sejarah, lalu tentang bagaimana guru di SMAN 1

Ciranjang mempersiapkan pembelajaran sejarah menggunakan media *live streaming YouTube* agar berjalan dengan baik, kemudian pelaksanaan atau proses pembelajaran sejarah menggunakan *live streaming YouTube*, dan terakhir mengenai dampak dari penggunaan *live streaming YouTube* terhadap pemahaman sejarah siswa. Adapun rincian fokus dalam penelitian ini tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek Yang Diamati	Indikator Pengamatan	Sub Indikator
1. Persiapan Pembelajaran Sejarah	Guru	Persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah	Persiapan atau perencanaan berupa silabus, RPP, dan Media tambahan yang digunakan seperti video atau PPT.
2. Pembelajaran Sejarah melalui <i>live streaming YouTube</i>	1. Guru	1. Proses pembelajaran sejarah menggunakan <i>live streaming YouTube</i> 2. Temuan hambatan dan solusi dampak dalam pembelajaran melalui <i>live streaming YouTube</i>	1. Cara guru menyampaikan materi, membuat metode pembelajaran baru atau memimndahkan proses pembelajaran seperti di kelas ke dalam <i>live streaming YouTube</i> . 2. Hambatan selama proses pembelajaran dan solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala tersebut.
	2. Siswa	1. Partisipasi atau keaktifan siswa dalam pembelajaran. 2. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan <i>live streaming YouTube</i>	1. Seberapa banyak siswa bertanya, berpendapat atau menjawab pertanyaan guru. 2. Tanggapan siswa mengenai kelebihan, dan kekurangan serta kendala siswa dalam pembelajaran sejarah melalui <i>live streaming YouTube</i>
3. Evaluasi Pembelajaran	1. Guru	Metode dan alat penilaian yang digunakan oleh guru untuk mengevaluasi pembelajaran	Jenis metode dan alat yang digunakan oleh guru untuk menilai hasil belajar siswa
	2. Siswa	Dampak pembelajaran melalui <i>live streaming YouTube</i> terhadap pemahaman sejarah siswa	Dampak tersebut dapat diketahui melalui wawancara dan pengamatan berkas yang diberikan guru berupa hasil

Angga Arya Pratama Herdiana, 2022

PENGUNAAN MEDIA LIVE STREAMING YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Deskriptif di SMAN 1 Ciranjang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			tugas, ulangan harian atau nilai penilaian tengah semester.
--	--	--	---

Penentuan fokus penelitian yaitu Pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui *live streaming YouTube* dan dampak penggunaan *live streaming YouTube* terhadap pembelajaran sejarah terpusat kepada pendidik dan peserta didik. Pendidik dijadikan fokus penelitian karena pendidik merupakan pihak yang melaksanakan pembelajaran sejarah berupa penyampaian materi melalui *live streaming YouTube*. Di lain pihak, peserta didik sebagai pelajar yang menerima materi pembelajaran dari pendidik juga menjadi fokus penelitian karena dapat bermanfaat sebagai kekayaan atau pembendaharaan data yang dimiliki jika data dari pendidik masih perlu dipastikan kebenarannya. Oleh karena itu, peneliti menetapkan fokus penelitian ini kepada pendidik dan peserta didik karena keduanya berperan sebagai pihak yang melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan *live streaming YouTube*.

3.4 Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dapat disebut sebagai bagian dari proses perbendaharaan data dalam kepentingan penelitian yang sangat berguna dalam metode ilmiah, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nazir (1988, hlm. 211) di mana selalu ada korelasi antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan diselesaikan. Data yang dihimpun haruslah berupa data yang terbukti kebenarannya. Validitas dari data tersebut dapat dikembangkan bila kualitas pengambil data dan alat yang digunakan untuk mengukur juga cukup valid. Dalam penelitian kualitatif peneliti itu sebetulnya menjadi alat penelitian itu sendiri, hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 222) dikarenakan dalam penelitian kualitatif peneliti itu adalah instrumen yang harus “divalidasi”, validasi peneliti tersebut dapat diukur dari seberapa siap peneliti melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun langsung ke lapangan. Validasi pemahaman peneliti terhadap metode penelitian, terhadap kesiapan dalam menghadapi objek penelitian dan terhadap penguasaan wawasan bidang yang diteliti. Validasi tersebut dilakukan oleh peneliti itu sendiri dengan mengevaluasi diri apakah telah

memahami metode penelitian yang digunakan, menguasai hal-hal seputar bidang yang diteliti serta kesiapan diri untuk terjun kelapangan. Adapun alat penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Manusia (Peneliti)

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif dapat dibilang cukup kompleks, selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Moleong (2017, hlm. 168) bahwa peneliti dapat berperan sebagai perencana, pelaksana penumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada puncaknya peneliti tersebut menjadi pihak yang membuat laporan hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti berkedudukan sebagai alat pengumpulan data, di mana peneliti menjadi peran utama dalam penelitian. Pada situasi ini, peneliti sendiri yang memutuskan taraf kesuksesan ataupun kegagalan dalam penelitian yang dilakukan, hal itu karena peneliti sendiri yang memahami alur penelitiannya yang dimulai dari mengidentifikasi latar belakang, perumusan masalah, dan memantapkan diri untuk terjun secara nyata ke lapangan.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Wawancara dapat disebut sebagai interaksi antara dua pihak atau lebih yang saat ini dapat dilakukan secara tatap muka ataupun tatap maya di mana menurut Fadhallah (2021, hlm. 2) salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai narasumber dengan tujuan tertentu, salah satunya untuk menggali fakta atau mengumpulkan data. Wawancara juga merupakan salah satu bentuk alat pengumpulan data yang populer digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana wawancara pada penelitian kualitatif dengan wawancara lainnya memiliki sedikit perbedaan. Peneliti dalam melakukan wawancara juga dapat menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara, gambar, brosur dan alat bantu lainnya untuk membantu jalannya wawancara (Sugiyono, 2013, hlm. 138). Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif dari narasumber. Pedoman wawancara yang umum dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif berupa wawancara semi

terstruktur, di mana sebelumnya pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan secara terstruktur sebelumnya, kemudian perlahan-lahan pewawancara memperdalam pertanyaan untuk menggali keterangan lebih lanjut, sehingga informasi yang didapat akan menyeluruh (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 77).

Wawancara yang akan dilakukan bersifat tidak berstruktur dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, dengan demikian pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan pikiran terbuka demi memperoleh data yang akurat dengan cara yang tidak terlalu formal. Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam memperoleh informasi yang tidak terlalu baku, di mana hasil wawancara menekankan pada perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak biasa, penafsiran ulang, sudut pandang ahli, atau sudut pandang tunggal (Moleong, 2017, hlm. 190). Adapun butir pertanyaan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Draf Pertanyaan Wawancara

A. Pertanyaan untuk guru

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat ibu/bapak dengan dilakukannya pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah secara daring?
2.	Mengapa pihak SMAN 1 Ciranjang lebih memilih menggunakan media <i>live streaming YouTube</i> untuk proses pembelajaran daring?
3.	Hal apa yang ibu/bapak persiapkan dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan media <i>live streaming YouTube</i> tersebut?
4.	Apakah ibu/bapak membuat atau merancang RPP khusus untuk pembelajaran daring ini?
5.	Bagaimana mekanisme atau pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui <i>live streaming YouTube</i> ?
6.	Dalam memaksimalkan pembelajaran sejarah melalui <i>live streaming YouTube</i> , hal apa yang ibu/bapak lakukan?
7.	Bagaimana partisipasi ataupun keaktifan siswa selama proses pembelajaran melalui <i>live streaming YouTube</i> tersebut?
8.	Bagaimana dampak dari penggunaan <i>live streaming YouTube</i> terhadap proses pembelajaran sejarah
9.	Apakah terdapat kendala ataupun hambatan selama proses pembelajaran melalui <i>live streaming YouTube</i> tersebut? Jika ada, seperti apa?
10.	Bagaimana ibu/bapak mengatasi kendala atau hambatan tersebut?

11.	Bagaimana pengaruh pembelajaran melalui <i>live streaming</i> ini terhadap pemahaman siswa tentang materi sejarah yang dijelaskan?
12.	Bagaimana siswa memperoleh materi pembelajaran di <i>live streaming YouTube</i> ?
13.	Apa yang dapat siswa lakukan jika tertinggal pembelajaran <i>live streaming YouTube</i> ?

B. Pertanyaan untuk siswa

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat kamu dengan dilakukannya pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah secara daring?
2.	Apakah kamu senang dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring?
3.	Apakah kamu mengetahui ataupun menjalani pembelajaran melalui <i>live streaming YouTube</i> ?
4.	Bagaimana pendapat kamu mengenai penggunaan media <i>live streaming YouTube</i> dalam pembelajan khususnya pembelajaran sejarah?
5.	Apakah kamu merasa kesulitan ketika harus menjawab soal tentang pemahaman materi sejarah yang sudah dijelaskan oleh guru?
6.	Kendala atau hambatan apa yang kamu temui selama proses pembelajaran sejarah melalui <i>live streaming YouTube</i> ?
7.	Bagaimana kamu mengatasi kendala atau hambatan tersebut?
8.	Menurut kamu apakah pembelajaran melalui <i>live streaming YouTube</i> tersebut memudahkan kamu dalam memahami materi sejarah? Sebutkan alasannya!
9.	Bagaimana kamu memperoleh materi pembelajaran di <i>live streaming YouTube</i> ?
10.	Apa yang kamu lakukan jika tertinggal pembelajaran <i>live streaming YouTube</i> ?

Butir-butir pertanyaan wawancara untuk siswa tersebut diberikan melalui *Google form* <https://forms.gle/oS6DBv7ntRVgTeYy5>. Seluruh butir pertanyaan wawancara di atas masih bersifat umum terkait penggunaan media *live streaming* dalam pembelajaran sejarah. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini akan digunakan sebagai perbendaharaan data bagi peneliti. Kemudian, peneliti juga dapat berimprovisasi dari pertanyaan yang ada bila ditemukan suatu hal yang perlu ditanyakan lebih lanjut kepada pendidik ataupun peserta didik sebagai pembuktian kembali data-data yang telah diperoleh.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan atau penghimpunan data dapat menghasilkan catatan tertulis yang cukup melimpah bagi peneliti, baik itu berupa transkrip wawancara yang diketik, atau

Angga Arya Pratama Herdiana, 2022

PENGUNAAN MEDIA LIVE STREAMING YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Deskriptif di SMAN 1 Ciranjang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

audio rekaman wawancara yang berisi potongan data yang banyak dan nantinya akan disortir dan dianalisa (Moeleong, 2017, hlm. 235). Langkah yang dianggap paling strategis dalam suatu penelitian, tiada lain adalah teknik pengumpulan data, di mana hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 224) bahwa hakikat dari tujuan penelitian adalah memperoleh data. Kemudian, pada tahap ini untuk memastikan data yang diperoleh telah sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan, maka data diperoleh melalui:

3.5.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif berupa interaksi yang memiliki tujuan tertentu yang pada pelaksanaannya didahului oleh beberapa pertanyaan informal. Hal ini kemudian diperjelas Rosaliza (2015, hlm. 71) bahwa fungsi dari wawancara yaitu untuk memperoleh informasi atau data, di mana informasi ini dibutuhkan dalam menyusun suatu rumusan yang ideal dalam tercapainya tujuan penelitian, dengan kata lain wawancara memiliki tujuan untuk menjelajah lebih mendalam tentang suatu hal yang dijadikan objek dalam penelitian.

Peneliti sebelumnya terlebih dahulu telah menyusun tahapan dalam kegiatan wawancara. Tahap pertama yang akan peneliti lakukan adalah menentukan responden (narasumber atau pihak yang diwawancarai), tujuan dari penentuan narasumber ini ialah untuk sebagai upaya dalam memperoleh data atau informasi yang lebih konkret berkenaan dengan penelitian yang sedang dikaji. Tahap kedua adalah peneliti akan menyesuaikan diri, mengetahui, memahami, dan mendalami karakter dari narasumber terlebih dahulu. Tahap ketiga berkaitan dengan kondisi dan juga situasi agar ketika pertemuan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi narasumber. Tahap terakhir ialah menentukan butir pertanyaan yang akan diberikan, guna memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian, di mana setiap pertanyaan yang tersedia berupa kausalitas yang akan menjelaskan jawaban dari pertanyaan penelitian. Wawancara akan dilakukan kepada guru dan siswa mengenai hal-hal yang berkenaan dengan penggunaan media *live streaming YouTube* dalam pembelajaran sejarah secara

tatap muka langsung ke sekolah atau secara daring dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Messenger*.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis ataupun data-data lainnya yang telah dipersiapkan yang dapat berupa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Moleong, 2017, hlm. 216). Studi dokumentasi ini diterapkan sebagai pelengkap dari implementasi metode observasi dan wawancara dalam memperkaya data bagi peneliti. Melalui studi dokumentasi ini, diharapkan akan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis atau analisa data merupakan kegiatan memperoleh dan menyusun secara berurutan catatan hasil observasi, wawancara, dan sebagainya, hal ini dijelaskan oleh Noeng Muhadjir (dalam Rijali, 2018, hlm. 84) dengan tujuan untuk mengimprovisasi pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan memaparkannya sebagai temuan baru. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (2982) (dalam Moleong, 2017, hlm. 248) bahwa analisis data dapat disebut sebagai usaha yang dilakukan dengan memproses data, mengorganisasikan data, menyortirnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyaring apa yang penting dan apa yang dipelajari, sehingga dapat menentukan tentang apa yang dapat disampaikan kembali kepada khalayak umum. Dalam penelitian kualitatif analisa data lebih terpusat selama proses di lapangan beriringan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti tidak secara langsung turun ke lapangan untuk memperoleh data penelitian dengan melaksanakan pengamatan, di mana peneliti hanya mendapatkan data yang disediakan oleh guru sejarah di SMAN 1 Ciranjang. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246) kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan konstan hingga tuntas, sehingga datanya telah jenuh. Aktivitas dalam analisis data

tersebut meliputi menyortir atau reduksi data (*data reduction*), pemaparan atau penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

3.6.1 Reduksi Data

Aktivitas reduksi data memiliki artian sebagai aktivitas menyusutkan, memilah poin-poin inti, memusatkan pada hal-hal yang dianggap penting, serta pencarian tema dan polanya, hingga akhirnya data yang telah direduksi akan menunjukkan gambaran yang lebih jelas, dan akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Menurut Rijali (2018, hlm. 91) reduksi data merupakan proses penentuan atau pemilihan data yang dianggap sesuai, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang tertuang dalam catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara konstan selama penelitian berlangsung.

Pada langkah reduksi data ini peneliti cukup banyak menganalisa informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran sejarah berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan hasil belajar siswa berupa tugas melalui kegiatan wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi, selain itu peneliti juga mengamati jalannya pembelajaran melalui *live streaming YouTube* di *channel YouTube* khusus *live streaming SMAN 1 Ciranjang*. Seluruh data dalam penelitian harus ditulis secara mendalam dan teliti dalam mempermudah peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, data tersebut dapat dikerucutkan, ataupun dikategorikan ke dalam masalah yang ada pada penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan memecah data ke dalam beberapa kategori permasalahan yang sesuai dengan aspek pada fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yang meliputi aspek guru sebagai pelaksana pembelajaran sejarah menggunakan *live streaming YouTube* dan siswa sebagai penerima dari pembelajaran tersebut. Dengan mengacu pada berbagai aspek yang telah dipilih dalam fokus penelitian maka data yang didapatkan akan menunjukkan gambaran yang rinci dan jelas untuk mempermudah peneliti dalam menyusun data selanjutnya.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dapat disajikan dengan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Mengenai hal tersebut, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, hlm. 249) mengemukakan bahwa yang acap kali digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif yaitu berupa teks naratif. Pada tahapan ini peneliti menganalisa data dengan memaparkan data yang sebelumnya telah direduksi ke dalam bentuk uraian kalimat untuk menanggapi pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang menjadi fokus penelitian. Setelah sebelumnya dilakukan reduksi data terkait fokus penelitian yaitu mengenai persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran sejarah melalui *live streaming YouTube* serta pengaruhnya khususnya terhadap pemahaman sejarah siswa, peneliti kemudian menyajikan temuannya ke dalam bentuk uraian kalimat.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan tahapan menarik pokok atau inti dari pembahasan dalam bentuk argumentasi yang padat dan jelas namun mengandung makna yang mencakup keseluruhan data untuk mengetahui apakah data yang didapatkan telah berhasil menjawab rumusan masalah penelitian atau belum, dan kemudian dapat menghadirkan solusi dari permasalahan yang ada sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Seirama dengan hal tersebut, kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru yang belum ada sebelumnya, hal itu seperti apa yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 253) di mana kesimpulan tersebut berupa pernyataan atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar dan setelah diteliti akhirnya menjadi lebih jelas.

3.7 Validasi Data

Dalam memenuhi acuan kredibilitas dan validitas, peneliti melaksanakan pengamatan yang dilakukan dengan wawancara kepada pendidik dan juga peserta didik sebagai bagian dari validasi berbagai data yang peneliti peroleh sebelumnya dari

pendidik atau guru, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan penggunaan media *live streaming YouTube* dengan mengamati jalannya pembelajaran *live streaming* di *channel YouTube* khusus *live streaming* SMAN 1 Ciranjang. Dalam pengumpulan data-data penelitian peneliti tidak dilibatkan langsung, melainkan peneliti memperoleh data-data tersebut secara utuh dari guru mata pelajaran sejarah dan kemudian peneliti hanya perlu menganalisisnya dengan melakukan triangulasi, *member check*, dan memanfaatkan bahan literasi yang membuat peneliti dapat lebih memfokuskan objek penelitian secara mendalam. Pada penelitian ini, peneliti lebih terpusat pada triangulasi yang digunakan untuk memeriksa kelayakan data yang terpisah menjadi berbagai sumber, cara dan waktu, di mana pada penelitian ini peneliti lebih terfokus pada triangulasi sumber yang terdiri dari dua narasumber utama yaitu guru mata pelajaran sejarah dan siswa. Peneliti berfokus pada guru mata pelajaran sejarah sebagai pelaksana langsung pembelajaran sejarah melalui *live streaming YouTube*, dan siswa sebagai reseptor materi pembelajaran. Terdapat dua hal yang menjadi alasan mengapa peneliti hanya berfokus pada kedua sumber tersebut adalah pertama karena data yang diperoleh peneliti berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dan hasil belajar siswa. Kedua, karena guru dan siswa merupakan pelaku langsung pembelajaran sejarah dengan menggunakan media *live streaming YouTube* di SMAN 1 Ciranjang sehingga memiliki pengalaman yang dapat peneliti gunakan sebagai data yang akurat mengenai penggunaan media *live streaming YouTube* di SMAN 1 Ciranjang.

Terdapat perbedaan dalam penerapan validasi data pada penelitian kualitatif dan kuantitatif, dalam hal ini Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 268) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan kepada aspek realibilitas, berbeda dengan penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada aspek validitas. Berbicara tentang validitas, terdapat dua varian validitas penelitian, yaitu validitas internal yang bersinggungan dengan taraf akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai, dan validitas eksternal yang bersinggungan dengan taraf akurasi tentang bisa atau tidaknya hasil penelitian yang diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Di mana hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan

Angga Arya Pratama Herdiana, 2022

PENGUNAAN MEDIA LIVE STREAMING YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Deskriptif di SMAN 1 Ciranjang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh Sugiyono (2013, hlm. 270) bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* atau bisa disebut validitas internal, *tranferability* atau validitas eksternal, *dependability* yang pada hal ini disebut realibilitas, dan *confirmability* (objektivitas).

Konsep validitas yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kredibilitas. Suatu hasil penelitian kualitatif dapat dikatakan memiliki taraf kredibilitas yang tinggi dapat dilihat pada keberhasilan studi tersebut mencapai tujuannya dalam mengeksplorasi masalah ataupun mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Uji kredibilitas ini dapat dilakukan dengan memperpanjang waktu pengamatan, melakukan pengamatan secara lebih cermat, triangulasi atau pengecekan data dari berbagai referensi dengan berbagai cara dan waktu, dan melakukan *member check* atau pengecekan data kepada pemberi data (Sugiyono, 2013, hlm. 270-276). Lalu, pengujian trasferabilitas diartikan sebagai keahlian peneliti dalam memaparkan hasil penelitian sehingga pembaca bisa memahami hasil penelitian sesuai dengan apa yang peneliti pahami, sehingga dalam mengupayakan hal tersebut peneliti harus menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan uraian yang jelas, rinci, sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan pada laporannya.

Kemudian, pengujian dependabilitas atau dalam penelitian kualitatif disebut sebagai realibilitas yang dilakukan dengan audit atau pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen atau tidak terikat dalam hal ini bisa dilakukan oleh pembimbing. Kemudian, pengujian komfirmabilitas atau disebut sebagai uji objektivitas penelitian dalam penelitian kualitatif yang merupakan pengukuran tentang sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya. Konfirmabilitas pada penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai transparansi peneliti menjelaskan secara terbuka tentang proses dan juga aspek-aspek dalam penelitiannya yang dapat memungkinkan pihak lain dapat melakukan penilaian tentang hasil temuannya. Dalam uji konfirmabilitas ini dilakukan pengujian hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan.

Apabila hasil penelitian berupa fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut dianggap memenuhi standar confirmability, karena dalam penelitian tidak diperkenankan adanya hasil tanpa ada prosesnya (Sugiyono, 2013, hlm. 277). Untuk menguji confirmabilitas ini peneliti melakukan konsultasi hasil temuan peneliti dengan pihak yang dianggap memiliki kemampuan menilai kredibilitas metode pengumpulan data, hasil analisa dan penerjemahan data yang telah dibuat.

